

Inovasi Wisata Edukasi Ciletuh Unesco Global Geopark Melalui Produk Hanjeli E- Dye

Cucu Ruhidawati, Winwin Wiana, Katiah, Pipin Tresna Prihatin, Feny Puspitasari
Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI

Abstrak

Inovasi mengandung makna perubahan, inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan, oleh karena itu memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan. Inovasi diperlukan untuk mempertahankan produk, baik jasa maupun barang agar terus diminati oleh pelanggan atau konsumen. Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi yang dapat menggerakkan orang-orang untuk berkunjung dengan tujuan berwisata. Pada desa wisata membutuhkan inovasi dengan memanfaatkan potensi lokal yang diunggulkan. Pengembangan kawasan desa wisata Ciletuh, sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam hanjeli desa sekitar Ciletuh Unesco Global Geopark, merupakan strategi mengenalkan potensi alam yang melimpah dan dapat diolah menjadi ciri khas desa wisata Ciletuh. Hanjeli merupakan produk unggulan Desa Wisata Waluran Mandiri tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai produk kreatif di bidang lain selain pangan. Berdasarkan hal tersebut metodologi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika prodi Pendidikan tata busana di dalam memecahkan permasalahan adalah menggunakan *Action research*

Action Research dari pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan sasaran antara kader PKK dan sasaran langsung masyarakat/ perempuan muda sebanyak 20 orang di Desa Waluran di Kawasan Desa Wisata Ciletuh. Hasil dari *Action* adalah terdapatnya produk selain makanan dan strategi untuk mengeksplorasi potensi hanjeli dengan diterapkan teknik *ecoprint-tie dye* yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren fesyen yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda/pengunjung desa wisata Ciletuh.

Kata kunci: Action research, desa wisata Ciletuh, ecoprint, hanjeli, Inovasi, teknik tie dye.

Corresponding author: cucuruhidawati@upi.edu

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi yang dapat menggerakkan orang-orang untuk berkunjung dengan tujuan berwisata. Potensi desa yang dapat dijadikan sebagai sarana wisata diantaranya adalah potensi alam, potensi sosial budaya. Potensi alam yang memiliki keunikan dan daya tarik menawan apabila dikemas dengan promosi yang berbasis teknologi digital, merupakan suatu strategi yang pada saat ini perlu dilakukan.

Kendatipun demikian tidak semua potensi alam yang ada di desa dapat dijadikan menjadi desa wisata. Desa Wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Misalnya atraksi, makanan, minuman, cinderamata, penginepan dan kebutuhan wisata lainnya. (Fandeli : 2002, dalam Erika Revita dkk: 3 : 2021)

Untuk menjadikan desa wisata ada persyarat menjadi desa wisata, apabila tidak memenuhi prasyarat tidak bisa menjadi desa wisata. Syarat yang dimaksud:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
2. Memiliki obyek obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima atau memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya
4. Keamanan di desa tersebut terjamin
5. Tersedianya akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (Pria Sukmana & Mulyadin (2001) dalam Erika Revida dkk: 5: 2021)

Inovasi mengandung makna perubahan, inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan, oleh karena itu, memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan. Inovasi yang berhubungan dengan desa wisata merupakan sesuatu yang perlu dilakukan agar wisatawan yang datang merasakan adanya sesuatu yang baru dan merupakan daya tarik yang tidak menjenukan. Inovasi selalu diperlukan oleh setiap orang maupun organisasi. Inovasi diperlukan untuk mempertahankan produk, baik jasa maupun barang agar terus diminati oleh pelanggan atau konsumen. (Erika Revida dkk : 5 : 2021) Pengembangan kawasan desa wisata Ciletuh, sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam hanjeli desa sekitar Ciletuh Unesco Global Geopark, merupakan strategi mengenalkan potensi alam yang melimpah dan dapat diolah menjadi ciri khas desa wisata Ciletuh.

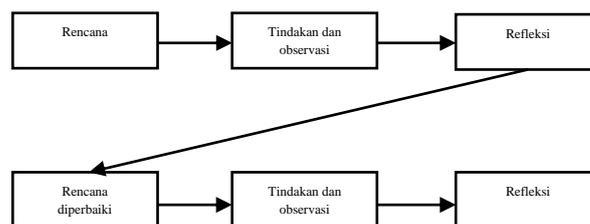
Hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) merupakan tanaman herbal yang dikenal di Indonesia dengan beberapa nama lain seperti *hajeli*, *jelai*, *jali*, *japen*, atau *jeten*. Sementara di negara lain hanjeli disebut *Job's tears* (Australia), *adlay* (Filipina), *Sila* (Fiji) dan *mayuen* (China) (Ruminta dkk, 2017). Tanaman hanjeli sudah mulai dikembangkan pada beberapa daerah khususnya di daerah Jawa Barat yakni, Ciamis, Tanjung Sari, Puncut, Cirebon, Sukabumi dan Garut. Tanaman hanjeli juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman adaptif terhadap perubahan iklim karena tahan terhadap kekeringan ataupun tergenang air (Ruminta & Nurmala, 2016). Hanjeli di Sukabumi, termasuk tanaman yang menjadi hasil bumi utama, salah satunya di Desa Waluran, Kabupaten Sukabumi. Desa Waluran Mandiri merupakan bagian terluas dari wilayah Kecamatan Waluran yang memiliki luas 2.114 Ha terdiri dari lahan pertanian dan persawahan sebanyak

Upaya pemerintah desa atau lembaga masyarakat melakukan inovasi desa wisata Ciletuh dengan mengembangkan olahan hanjeli dapat dilakukan melalui kerja sama kemitraan dari berbagai elemen kelembagaan yang bergerak di bidang usaha dan pendidikan serta berbagai lapisan masyarakat. Perguruan tinggi khususnya Universitas Pendidikan Indonesia merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki sivitas akademika /tenaga edukatif yang harus melakukan tridarma perguruan tinggi, dapat bersama sama dengan pemerintah desa/ lembaga masyarakat

pengelola desa wisata untuk melakukan inovasi potensi alam sekitar Ciletuh yaitu hanjeli. Tenaga edukatif Prodi Pendidikan Tata Busana Dep PKK-FPTK-UPI melakukan aktifitas darma ke 3 yaitu pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan pemerintah desa Waluran mandiri dan lembaga sosial masyarakat yang berada di wilayah Ciletuh Unesco Global Geopark, bersama menginovasi hanjeli menjadi produk hanjeli *tie dye product*.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika prodi pendidikan tata busana di kawasan desa wisata Ciletuh khususnya Desa Waluran Mandiri melalui pengembangan olahan potensi alam hanjeli adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan menekankan pada praktek sosial, bertujuan ke arah peningkatan, suatu proses siklus, diikuti oleh penemuan yang sistematis, proses reflektif, bersifat partisipatif dan ditentukan oleh pelaksana (Cresswell, 2008 dalam Muhamad yaumi & Muljono Damopolly :1 : 2014). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tahun pertama sejalan dengan Rodmap, terfokus pada pemberdayaan perempuan yang ada di desa Waluran Mandiri yang berada di sekitar Ciletuh melalui pengembangan olahan pembuatan produk hanjeli E-Dye (*Ecoprint-Tiedye*) Melalui pendekatan pelatihan bagi kader PKK yang sekaligus menjadi agen pembaharu dan diharapkan dapat menyebar luaskan kepada masyarakat yang membutuhkan. Stephen Kemmis (1986 : dalam Mc Niff, 2002 : 5 dalam Paul Suparno : 2008 : 13) dalam Educational Action Research, dengan menggunakan pendekatan Lewin, membuat bagan riset tindakan sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi dan Identifikasi

Analisis Situasi

Geopark Ciletuh merupakan salah satu UNESCO Global Geopark yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat sejak tahun 17 April 2018. Kawasan seluas 128 hektare ini menyimpan sejumlah tempat wisata alam yang menarik, meliputi 74 desa, di delapan kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok, yang terbagi dalam tiga geo-area yaitu: Geoarea Ciletuh, Geoarea Simpenan, dan Geoarea Cisolok. Status UNESCO Global Geopark (UGG) yang disandang Ciletuh diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sana.

Dampak dengan banyaknya pengunjung ke Geopark Ciletuh belum memberikan kontribusi secara signifikan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya (Andriany dkk, 2016), terutama desa-desa akses menuju Geopark Ciletuh yang ada di Kecamatan Waluran. Sehingga perlu dimunculkan potensi daerah yang tematik yang memikat pengunjung Geopark Ciletuh untuk singgah di desa-desa penyangga tersebut. Pemunculan potensi daerah salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi dari Hanjeli sebagai produk kreatif sandang .

Hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) merupakan tanaman herbal yang dikenal di Indonesia dengan beberapa nama lain seperti *hajeli*, *jelai*, *jali*, *japen*, atau *jeten*. Sementara di negara lain hanjeli disebut *Job's tears* (Australia), *adlay* (Filipina), *Sila* (Fiji) dan *mayuen* (China) (Ruminta dkk, 2017). Di Indonesia tanaman hanjeli sudah mulai dikembangkan pada beberapa daerah khususnya di daerah Jawa Barat

yakni, Ciamis, Tanjung Sari, Punclut, Cirebon, Sukabumi dan Garut. Tanaman hanjeli juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman adaptif terhadap perubahan iklim karena tahan terhadap kekeringan ataupun tergenang air (Ruminta & Nurmala, 2016). Hanjeli di Sukabumi, termasuk tanaman yang menjadi hasil bumi utama, salah satunya di Desa Waluran, Kabupaten Sukabumi. Desa Waluran Mandiri merupakan bagian terluas dari wilayah Kecamatan Waluran yang memiliki luas 2.114Ha terdiri dari lahan pertanian dan persawahan sebanyak 2.024 Ha, hal ini menunjukkan luas sebanyak 95% merupakan lahan pertanian dan sebagian persawahan (BPS Kab. Sukabumi, 2016). Tanaman Hanjeli dapat dilihat pada gambar 1.

Selain hanjeli, Sumber Daya Manusia di Desa Waluran Mandiri sangat potensial, sebanyak kurang lebih dari 40 orang merupakan anggota PKK dan KWT yang relatif mempunyai potensi waktu luang yang cukup banyak. Faktor pendukung yang terdapat pada khalayak sasaran adalah semangat dan keinginan kuat untuk dapat mengolah dan memanfaatkan tanaman hanjeli yang tidak hanya berupa bahan olahan pangan, tetapi dapat dibuat sebagai alternatif dalam bidang sandang. Mempertimbangkan potensi hanjeli dan hasil survey, terpikirkan oleh tim untuk mengenalkan pemanfaatan hanjeli dalam bidang sandang sebagai alternatif dalam pembuatan motif tekstil dengan teknik E-dye yang diproyeksikan menjadi produk unggulan dan pengembangan kreativitas masyarakat Desa Waluran Mandiri sebagai Desa Wisata kawasan Ciletuh Palabuhan Ratu UNESCO Global Geopark.



Gambar 1. Tanaman Hanjeli dan ilustrasi Sumber (Irwan Irwanto, 2017: 149)

Sementara ini pemanfaatan hanjeli dalam pembuatan produk hanjeli E-Dye (*Ecoprint-Tiedye*) dengan menggunakan tanaman hanjeli, baik itu tangkai, daun, dan buah dapat lebih tereksplorasi. Bahan tekstil dengan teknik E-Dye nantinya dapat dibuat berbagai busana yang bisa diperdagangkan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata. Ecoprint adalah teknik di mana tanaman, daun, dan bunga meninggalkan desain yang cantik baik dari segi bentuk, warna, dan bekasnya pada suatu media kain Winarno, 2020). Menurut Bohr (2020), dalam pembuatan Ecoprint, bahan tanaman yang dibundel di dalam kain dikukus atau direbus untuk melepaskan pewarna yang ditemukan secara alami di dalam tanaman. Sedangkan definisi *tie dye* itu sendiri, menurut kamus Oxford Languages, ialah proses membentuk beberapa pola pada kain atau pakaian dengan cara membentuk dan mengikatnya, lalu diberikan warna. Pada tahun 1960-an, kain *tie dye* ini merupakan sebuah bentuk ekspresi kebebasan dari norma sosial yang ketat pada tahun 1950-an.

Selain itu, seperti yang dilansir dari The Wall Street Journal, motif kain *tie dye* yang beragam dan individual menjadikan aktivitas membuat kain ini menjadi pilihan untuk mengisi waktu di rumah selama *lockdown* dan menarik perhatian para kaum muda. Perhatian terhadap pemanfaatan hanjeli menjadi alternatif salah satu produk kreatif di bidang sandang masih berpotensi untuk dikembangkan, apalagi didukung perhatian *stake holder* di Desa Waluran Mandiri yang sangat tinggi. Selain itu Iwan Riza dkk (2019) sebelumnya telah mendirikan kampung wisata Hanjeli Waluran Mandiri sebagai pelopor wisata tematik, sehingga perlu adanya kegiatan untuk menjaga keberlangsungan kampung eduwisata. Di samping itu, keberadaan produk kreatif dengan teknik E-dye sebenarnya keberadaannya di Indonesia pun saat ini sudah cukup populer. Hal ini dikarenakan bentuknya yang unik dan menarik apalagi saat ini pola pikir ramah lingkungan sudah mulai berkembang di berbagai aspek, tanpa terkecuali bidang fashion.

Penelitian dan pengabdian juga telah banyak dilakukan pembahasan mengenai hal ini. Misalnya Mardiana, Warsiki, & Heriningsih (2020) berupaya mengembangkan diversifikasi produk dengan desain teknik Ecoprint sebagai

upaya mengembangkan peluang usaha, Winarno (2020) dalam pengabdianya melakukan pelatihan keterampilan batik Ecoprint-tie dye di Kelompok Batik Ngantang Agung Kabupaten Malang, Kherid (2019) yang mengembangkan diversifikasi produk tote bag dengan desain menggunakan teknik Ecoprint yang berhasil meningkatkan produktivitas masyarakat, dan lebih luas lagi, Saptutyingsih & Kamiel (2019) melakukan upaya pengembangan sektor bidang ekonomi kreatif melalui penciptaan produk dengan desain Ecoprint, dan Puspitasari (2019) yang berupaya membentuk sebuah Kampung Edukasi batik dengan teknik Ecoprint pada masyarakat pada sasaran mitra kegiatan pengabdianya.

Identifikasi Permasalahan

Permasalahan yang dialami oleh khalayak sasaran adalah keterbatasannya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan hanjeli. Hasil survey menunjukkan bahwa selama ini dari tanaman hanjeli, buah hanjeli dimanfaatkan sebagai bahan olahan pangan, Dengan kerampilan dan kreativitas yang tinggi tanaman hanjeli dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembuatan motif tekstil dengan teknik *e-tie dye* baik dari buah, daun, atau batangnya.

Permasalahan mendasar yang mendorong tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Waluran Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Hanjeli merupakan produk unggulan Desa Wisata Waluran Mandiri tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai produk kreatif di bidang lain selain pangan.
2. Potensi hanjeli akan lebih tereksplorasi dengan diterapkan teknik *e-dye* yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren fesyen yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda.
3. Untuk menarik wisatawan di Desa Wisata Hanjeli Waluran Mandiri, masyarakat perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan tanaman hanjeli sebagai alternatif pembuatan motif bahan tekstil dengan teknik *e-dye* ditambah dengan kombinasi warna-warna yang menarik sesuai dengan selera pasar, sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dan keceriaan bagi siapapun yang melihat maupun menggunakannya.

Tahap Tindakan /Action

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan kegiatan *Action* berdasarkan hasil identifikasi pada sasaran program dan lembaga terkait di lokasi pengabdian kepada masyarakat. Sasaran program merupakan salah satu komponen penting di dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Komponen pengembangan masyarakat mencakup kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian pemanfaatan sumberdaya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya

Komponen peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama masyarakat miskin dalam menyelenggarakan kehidupannya secara layak. Dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya, serta untuk membina dan mengembangkan warga masyarakat di desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang sedang dikembangkan, sehingga desa Waluran Mandiri dicanangkan sebagai desa Wisata Hanjeli.

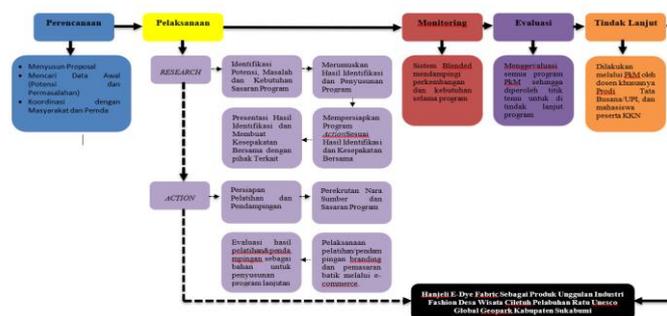
Desa Wisata Hanjeli adalah desa Eduwisata yang mengkhususkan tentang pangan lokal hanjeli

menjadi daya tarik, berbagai atraksi wisata yang berkaitan dengan hanjeli diperkenalkan seperti panen hanjeli, numbuk hanjeli di atas lisung, napi di atas nampah, pengolahan berbagai hidangan dengan bahan dasar hanjeli serta pembuatan berbagai kerajinan tangan dengan bahan dasar hanjeli. Salah satunya adalah kerajinan E tie Dye.

Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI sebagai salah satu lembaga formal yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan kepada warga masyarakat desa Waluran Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen-dosen prodi Pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI diantaranya berupa pemberian keterampilan pembuatan E Tie Dye yang dapat dijadikan sebagai benda yang memiliki nilai jual. Alternatif ini dipilih mengingat warga masyarakat belum pernah mendapatkan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan. Dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kegiatan pengabdian ini bersifat rintisan dalam bentuk kerjasama dengan dinas terkait dalam perealisasiian program pengembangan masyarakat sebagai upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat edukatif persuasif yang akan menekankan pada pemberian motivasi untuk berperan aktif serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan E Tie Dye Hanjeli secara terpadu.



Gambar 2. Alur berfikir

Pemecahan Masalah

Keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan, melalui pelatihan pembuatan E Tie Dye Hanjeli yang dapat dijadikan sebagai cinderamata untuk para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata hanjeli, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan keluarga .

Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan E Tie Dye Hanjeli merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “ Hanjeli E-Dye Fabric sebagai Produk Unggulan Industri Fashion Desa Wisata Ciletuh Pelabuhan Ratu Unesco Global Geopark Kabupaten Sukabumi”. Waktu pelaksanaan *Action* pada tanggal 28 sampai 30 Juni 2022 mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Sasaran program kader PKK dan masyarakat berjumlah 20 orang, dengan Instruktur 5 (lima) orang dan melibatkan oleh 3 (tiga) orang mahasiswa. Tempat dikegiatan di rumah salah satu kader PKK (ibu Dedeh) Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi.



Gambar 3. Produk hanjeli *e-dye* dengan memanfaatkan buah hanjeli

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat dan kelompok/kader PKK yang memiliki minat dan potensi untuk diberdayakan sebagai kelompok yang bergerak melalui *home industry* pembuatan Hanjeli *E-dye Fabric* dengan memanfaatkan tanaman hanjeli secara optimal, tidak hanya buah, tetapi juga batang dan daun tanaman.

Metode pelaksanaan Tindakan/Action

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi adalah metode partisipatif. Pengembangan masyarakat menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat. Kegiatan swadaya yang dilaksanakan oleh masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat. Sinergi antara masyarakat dengan stakeholder terkait seperti pemerintah dan pihak swasta diperlukan guna menunjang usaha swadaya masyarakat. (Fatkhul R dan Hendri S. 2015)

Metode kegiatan yang digunakan adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Pelaksanaannya yaitu memberikan pelatihan keterampilan pembuatan Hanjeli Tie Dye.

Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI telah dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, khususnya bagi Kader PKK yang tergolong usia produktif.

Hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya pelatihan pembuatan produk fesyen dengan tehnik Hanjeli E- Tie Dye sebagai tahapan *action* dari program pengabdian kepada masyarakat. Diikuti oleh kader PKK Desa Waluran Mandiri yang sekaligus diharapkan menjadi Agen pembaharu yang mampu menyebar luaskan pengetahuan yang keterampilan yang telah didapat kepada masyarakat yang membutuhkan
2. Adanya produk unggulan dari potensi lokal hanjeli selain dibuat makanan sebagai ciri khas Wisata Ciletuh khususnya Desa Waluran Mandiri
3. Terdapatnya strategi untuk mengeksplorasi potensi hanjeli dengan diterapkan teknik *e-*

dye yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren fesyen yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda.

4. Sasaran program memiliki pengetahuan, keterampilan dan tumbuh kembangnya kreativitas dalam memanfaatkan tanaman hanjeli sebagai alternatif pembuatan motif bahan tekstil dengan teknik *e-dye* ditambah dengan kombinasi warna-warna yang menarik sesuai dengan selera pasar. Sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dan keceriaan bagi siapapun yang melihat maupun menggunakannya. Karya tersebut sebagai upaya untuk menarik wisatawan yang datang di wilayah Ciletuh. Khususnya ke desa Waluran Mandiri.

KESIMPULAN

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terlihat bahwa upaya meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, sangat penting. Ini dapat dicapai melalui action research yang melibatkan identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dalam siklus tahunan. Program pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan pembuatan tie dye hanjeli, memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pembinaan warga masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif, seperti yang terlihat di Desa Waluran Mandiri. Kegiatan ini memberikan peluang bagi warga desa untuk menggali potensi lokal mereka dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam teknik tie dye hanjeli tidak dapat diabaikan, terutama karena desain motifnya terus berkembang. Oleh karena itu, upaya pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat di kawasan desa wisata Hanjeli, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriany, S.S, Fatimah, Mega Rosana Fatimah, Adi Hardiyono. (2016). Geowisata Geopark Ciletuh: Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega

Amfiteater Ciletuh (The Magical of Ciletuh Amphitheater). *Bulletin of Scientific Contribution, Volume 14, Nomor 1, April 2016: 75 - 88.* Doi:10.24198/bsc geology.v14i1.9796.g4418 Diambil dari <https://jurnal.unpad.ac.id/bsc/article/view/9796>

Bohr, S. (2020). What is Eco-printing? Diambil 5 Desember 2020, dari Sharlene Bohr website: <https://www.sharlenebohr.com/my-technique>

Kherid, Z. Y. (2019). Pelatihan Membuat Tas Belanja Kain (Tote Bag) Dengan Teknik "Ecoprint" Menggunakan Pewarna Alam Bagi Peserta Paket A Pkbm Karya Ummat Jakarta Barat Tahun 2019. *Dokumentasi Kegiatan P2M 2019.* doi: 10.13140/RG.2.2.16714.59841

Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa Dengan Metode Rra Dan Pra. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2(1), 282-288.* Diambil dari https://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1113

Paul Suparno, Action Research, Riset Tindakan untuk Pendidikan: PT Grasindo: Jakarta: 2008

Puspitasari, N. (2019). Membentuk Kampung Edukasi Ecoprint Melalui Pelatihan Ecoprint Masyarakat Solo Raya. *Jurnal Sainstech, 6(1), 34-39.* Diambil dari http://www.poltekindonusa.ac.id/SUBDOMAIN/jurnal_sainstech/view/article/view/30

Revida, E., dkk, Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata: Yayasan Kita Menulis Web: kitamenulis.id: 2021

Winarno, A., Agustina, Y., Narmaditya, B.S. & Filianti (2020). Keterampilan Batik E-Dye (Ecoprint & Tie Dye) Bagi Ibuibu Kelompok Batik Ngantang Agung

Kabupaten Malang. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, HAPEMAS 2*, Hal: 635-642. Diambil dari

<http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/301>

Yaumi M., & Damopolli, M., *Action Research, Teori, Model dan Aplikasi: Kencana Prenadamedia Grup: Jakarta: 2014*